



Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang

Estika Citra Lutfiana^{1*}, A.Y. Soegeng Ysh², Veryliana Purnamasari³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: estikacitra85@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: soegeng@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: verylianapurnamasari@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine interest in learning in online learning for fourth grade students of SD Negeri Kepohagung Rembang. In this study using a qualitative method with a descriptive approach. The data collection procedure used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that interest in learning can be viewed from four indicators, namely feelings of pleasure, interest, attention, and involvement. Students' interest in learning is basically good, but due to the Covid-19 pandemic, student interest in learning has decreased, although not in all indicators. Students feel happier with face-to-face learning because online learning is less effective. Online learning is carried out using WhatsApp group media. However, students' desire to learn is still quite good, students still have curiosity about the material given by the teacher. In addition, students continue to work on and collect assignments according to the specified time limit, although sometimes students are still found who are late in submitting assignments. Some students still respond through WhatsApp groups, the three teachers provide material or just information even though they are passive so that teacher and student interaction is lacking.*

Keywords: Covid-19; Interest in Learning; Online Learning; Students.

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditinjau dari empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Minat belajar siswa pada dasarnya bagus tetapi karena adanya pandemi Covid-19 minat belajar siswa menjadi berkurang meskipun tidak di semua indikator. Siswa merasa lebih senang dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan media grup whatsapp. Namun keinginan belajar siswa masih terbilang cukup baik, siswa masih mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan guru. Selain itu, siswa tetap mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan meskipun terkadang masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Beberapa siswa masih tetap memberikan respon melalui grup whatsapp ketiga guru memberikan materi atau sekedar informasi meskipun bersifat pasif sehingga interaksi guru dan siswa kurang.*

Kata Kunci: Covid-19; Minat Belajar; Pembelajaran Daring; Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan sebuah program yang didalamnya mengandung tujuan komponen, proses belajar mengajar antara murid dan guru sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi (Nugraha, Sudiatmi & Suswandari, 2020). Saat ini Indonesia tengah mengalami musibah pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2*. Virus corona merupakan virus yang menyerang pada bagian pernapasan dengan gejala ringan hingga berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Penularan Covid-19 dapat melalui percikan air dari hidung maupun mulut seseorang yang sudah terpapar Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan berbagai dampak pada bidang kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Untuk mengatasi dampak tersebut pemerintah mulai mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring.

Pembelajaran daring salah satu bentuk kolaborasi akan kecanggihan teknologi terhadap pendidikan ditandai munculnya inovasi baru dengan memanfaatkan jaringan internet dan komputer pada proses pembelajaran (Yanti, Kuntarto & Kurniawan, 2020). Dengan begitu pembelajaran daring ini merupakan bentuk inovasi dan solusi saat keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran konvensional dikarenakan ada suatu kendala atau musibah seperti adanya pandemi Covid-19 saat ini. Menurut Sobron, Bayu, Rani & Meidawati (2019) pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dimana guru dan siswa berada dalam lokasi berbeda yang dihubungkan dengan telekomunikasi interaktif sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga pembelajaran daring ini mempunyai keleluasaan waktu dan tempat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Jusmawati, Satriawati & Sabillah, 2020). Namun di Indonesia sendiri pembelajaran daring termasuk hal yang baru dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah tingkat dasar yang umumnya masih menggunakan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka.

Peralihan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran konvensional ini dirasa kurang efektif dikarenakan masih banyak daerah yang potensinya kurang mendukung. Seperti kurangnya sarana prasarana yang dimiliki siswa, jaringan tidak stabil, dan penguasaan teknologi baik bagi guru, siswa maupun orang tua siswa. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring entah menjadi meningkat atau menurun. Susanto (2016: 16) secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, apabila kondisi tidak baik dan kurang mendukung siswa akan cenderung kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran selain itu tingkat konsentrasi siswa juga akan berkurang (Sirait, 2016).

Minat seseorang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa orang tersebut lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Suatu obyek atau keadaan yang memiliki unsur menarik dan keadaan yang yang terjadi secara berulang-ulang maka mampu mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar (Darmadi, 2017: 319). Seseorang dengan minat yang tinggi mampu membuatnya mengingat dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat digunakan kembali sebagai bentuk dasar pembelajaran di masa yang akan datang. Slameto (2003: 180) apabila dapat mengembangkan minat terhadap sesuatu akan membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari Subiakto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Putradharma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19" menyatakan bahwa hasil terkait minat belajar pada masa pandemi Covid-19 yang ditinjau dari empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terbilang cukup baik dengan catatan masih terdapat hal-hal yang masih perlu ditingkatkan agar minat belajar siswa menjadi lebih baik secara keseluruhan.

Dan dalam penelitian Tanjung, Ritonga & Siregar (2021) yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Darus” menyebutkan bahwa sebanyak 80% siswa menjawab tidak berminat dengan pembelajaran daring dikarenakan tidak dapat memahami materi, tidak mempunyai handphone, jaringan tidak lancar, dan tidak mampu membeli kuota internet. Sedangkan 20% siswa berminat dengan pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja kapan saja tanpa dibatasi tempat dan waktu.

Berlandaskan dengan fenomena yang terjadi dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Inti dari kajian ini tujuannya untuk mendeskripsikan gambaran bagaimana minat belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang pada tahun ajaran 2020/2021. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi maupun sumber data terkait minat belajar dalam pembelajaran daring dan dapat dijadikan bahan evaluasi agar para pendidik lebih memperhatikan minat belajar siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam yang mengandung makna sehingga hasil dari penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kepohagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun 2020/2021 dengan fokus penelitian siswa kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 19 responden dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, wawancara guru dan kepala sekolah.

Terdapat tiga tahapan penelitian pada penelitian ini yaitu meliputi tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Tahap analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahap analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis mengenai minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan pembagian angket kepada siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang dengan jumlah responden sebanyak 19 siswa. Melalui kegiatan observasi pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan membuat sebuah grup kelas. Media grup *whatsapp* dimanfaatkan oleh Ibu Endang Sri Muryani, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang. Proses pembelajaran daring diawali dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan sepenggal kalimat motivasi untuk siswa yang kemudian dilanjutkan menyampaikan materi menggunakan link video *youtube*, buku tema, dan LKS sebagai penugasan. Selain itu grup *whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi dan informasi dengan guru mapel khusus lainnya.

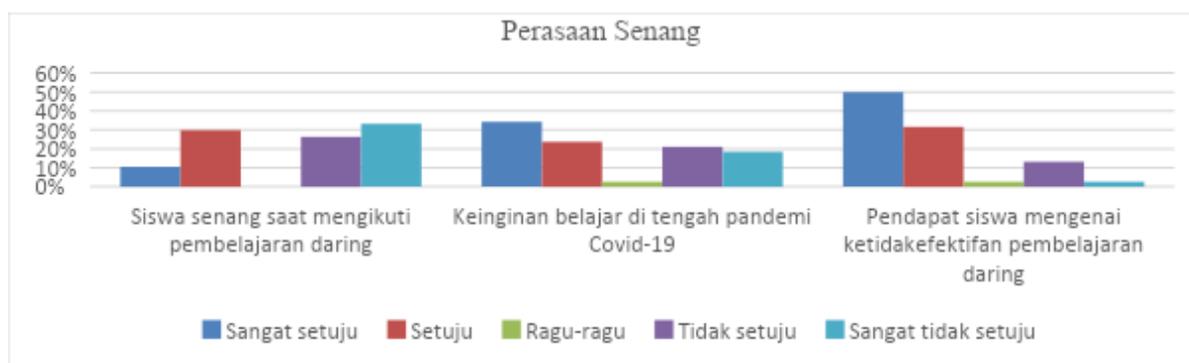
Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun pada saat mengumpulkan tugas tetap secara offline siswa datang ke sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan dan waktu yang singkat. Selama pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dilaksanakan terlihat minat belajar siswa kurang baik hanya ada beberapa siswa yang terlibat

dan memberikan respon pada saat guru mengajar. Di sisi lain terkadang siswa juga sering bertanya kepada guru terkait kapan siswa ada jadwal masuk sekolah tatap muka lagi.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara bersama kepala sekolah Bapak Karmudi, S.Pd. dan guru kelas IV Ibu Endang Sri Muryani, S.Pd. dimana ditemukan hasil yang sama bahwa pada dasarnya memang minat siswa bagus namun karena adanya pandemi minat belajar siswa menjadi berkurang meskipun tidak terjadi pada semua siswa. Pada saat daring seperti ini untuk mengukur minat belajar tidak bisa berpedoman pada hasil belajar siswa karena tidak semua murni dari siswa sendiri. Hasil belajar siswa tergantung pada pendampingan belajar siswa saat di rumah. Saat mengerjakan tugas siswa biasanya dibantu oleh orangtua dan saudara yang tingkat sekolahnya jauh lebih tinggi seperti SMA bahkan kuliah. Namun minat belajar masih dapat dilihat dari perasaan, sikap, dan keterampilan siswa yang harus diperhatikan dengan teliti.

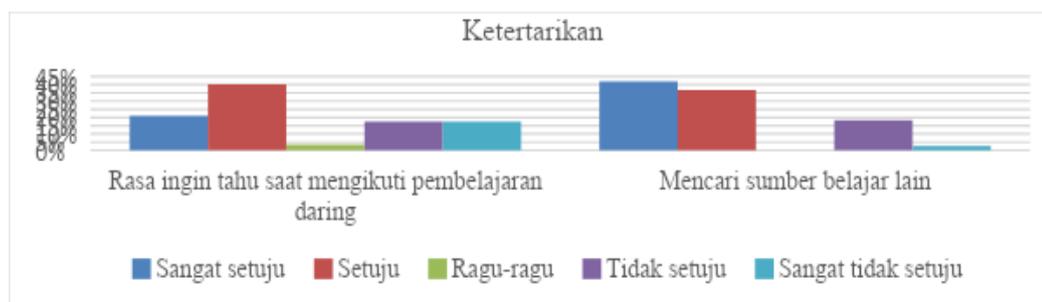
Indikator yang bisa dijadikan tolak ukur pada minat belajar ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat indikator tersebut dijadikan sebagai acuan pada pernyataan angket yang diisi oleh siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang. Berikut adalah paparan hasil dari tiap indikator pada minat belajar siswa pada penelitian ini:

Gambar 4.1 Indikator perasaan senang.



Pada indikator perasaan senang mempunyai unsur indikator senang saat mengikuti pembelajaran daring, keinginan belajar di tengah pandemi Covid-19, dan ketidakefektifan pembelajaran daring. Hasil yang diperoleh sebanyak 33% siswa sangat tidak setuju dengan unsur indikator bahwa siswa senang saat mengikuti pembelajaran daring. 34% siswa menjawab sangat setuju apabila masih mempunyai keinginan belajar di tengah pandemi Covid-19. Dan 50% siswa menjawab sangat setuju terkait pendapat siswa mengenai ketidakefektifan pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar saat ini.

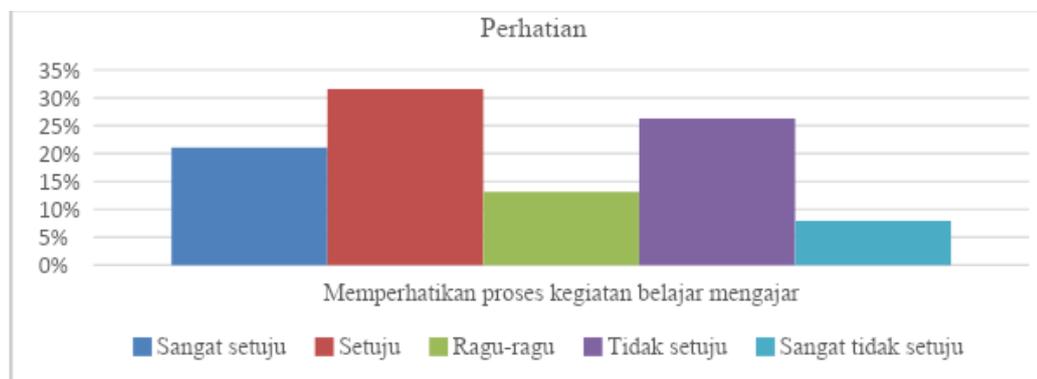
Gambar 4.2 Indikator ketertarikan.



Pada indikator ketertarikan terdiri dari unsur indikator rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran daring dan mencari sumber belajar lain. Dari angket tersebut diperoleh hasil persentase sebanyak 40% siswa memilih setuju jika mereka masih mempunyai rasa ingin tahu yang baik saat mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan untuk unsur indikator mencari sumber belajar lain 42% siswa

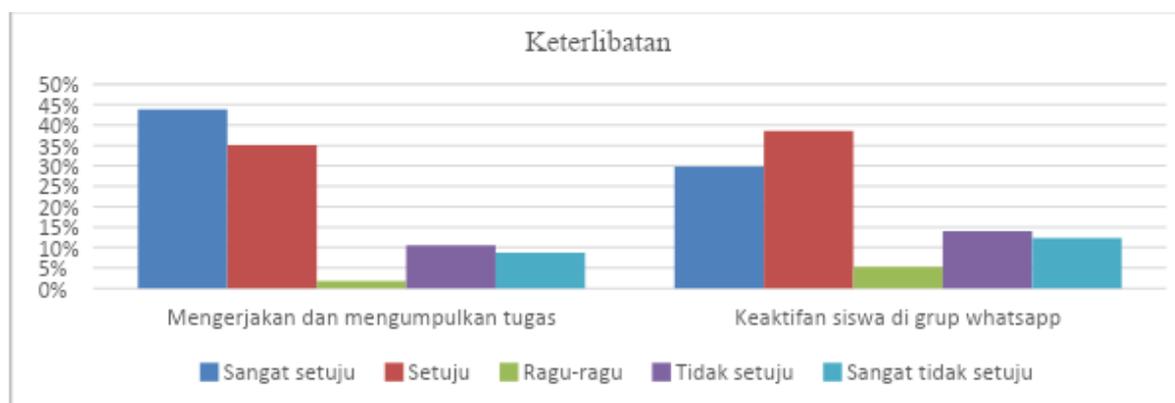
menjawab sangat setuju apabila siswa masih mencari sumber belajar tambahan selain yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring.

Gambar 4.3 Indikator perhatian.



Pada indikator perhatian hanya mempunyai unsur indikator memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dari unsur indikator tersebut memiliki persentase 32% siswa memilih jawaban setuju jika siswa tetap memperhatikan penjelasan maupun instruksi dari guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Gambar 4.4 Indikator keterlibatan.



Dan yang terakhir pada indikator keterlibatan mempunyai dua unsur indikator yaitu mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta keaktifan siswa di grup *whatsapp*. Berdasarkan hasil angket dalam indikator tersebut memperoleh hasil 44% siswa menjawab sangat setuju karena siswa masih mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Dan 39% siswa memilih setuju jika siswa terkadang tetap aktif memberikan respon di grup *whatsapp* saat pembelajaran daring.

Selama pelaksanaan pengambilan data dilakukan dokumentasi pada setiap kegiatannya. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil screenshot pembelajaran daring di grup *whatsapp*, foto lingkungan lokasi penelitian, profil sekolah, daftar nama guru dan karyawan, daftar nama siswa, wawancara bersama guru kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri Kepohagung Rembang, pengisian angket oleh siswa, *scan* hasil angket minat belajar, dan data-data pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil data penelitian.

Pembahasan

Penerapan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Kepohagung Rembang sudah dilaksanakan setelah dikeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 4 Tahun 2020. Selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media utama pembelajaran daring. Menurut Bhagaskara, Afifah & Putra (2021) pemilihan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring karena aplikasi tersebut sebelumnya telah digunakan oleh guru sebagai media informasi dan siswa bisa lebih mudah dalam menggunakannya. Pembuatan grup *whatsapp* sebagai langkah awal tenaga pendidik serta merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dan kemudian memberikan sosialisasi kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring karena hal tersebut masih bersifat baru.

Pembelajaran daring biasanya dimulai dari pukul 07.00 WIB sesuai dengan jadwal materi yang akan disampaikan. Saat pembelajaran daring biasanya materi disampaikan menggunakan link video dari *youtube* atau sekedar dari buku tema yang disertai instruksi penugasan dari guru. Pengumpulan tugas tetap dilaksanakan secara *offline* dengan datang ke sekolah menggunakan protokol kesehatan dan estimasi waktu yang singkat. Meskipun pembelajaran daring sebagai solusi agar pembelajaran tetap berjalan meskipun sedang pandemi Covid-19 dan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Kendala yang masih ditemukan di SD Negeri Kepohagung Rembang antara lain kedisiplinan antar siswa tidak sama, tidak ada yang mendampingi belajar saat di rumah, jaringan internet kurang bagus, sarana prasarana seperti *handphone/laptop* masih milik orangtua, keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru, siswa, dan orangtua.

Pembelajaran daring menimbulkan hal baru di dalam dunia pembelajaran dimana biasanya dilakukan secara tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran berbasis daring. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi warga sekolah mulai dari jaringan internet tidak stabil, kuota terbatas, tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan kendala lainnya yang berbeda di setiap daerah (Abroto, Prastowo & Anantama, 2021). Selama melaksanakan pembelajaran daring guru sulit membedakan kemampuan siswa secara murni. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semuanya murni dan sesuai dengan fakta/kompetensi yang dimiliki siswa. Karena dalam pengerjaan tugas siswa bisa menanyakan jawaban kepada siapa saja dan tergantung yang mendampingi saat di rumah. Tentunya dengan adanya pembelajaran daring ini memberikan pengaruh terhadap kondisi dan minat belajar siswa. Menurut Yunitasari & Hanifah (2020) sebanyak 62,5% siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Sedangkan 37,5% siswa masih dalam keadaan yang santai atau tidak mengalami bosan.

Mayoritas siswa lebih senang dengan pembelajaran tatap muka biasa daripada pembelajaran daring. Banyak dari siswa yang ingin belajar di sekolah dengan tatap muka namun karena keadaan yang tidak memungkinkan maka siswa terpaksa melakukan pembelajaran daring. Beberapa siswa sering mengeluh ketika belajar di rumah karena orangtua tidak bisa membantu mendampingi belajar dikarenakan harus bekerja. Dari sudut pandang orang tua kemungkinan besar anak bisa menjadi malas dan tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh guru karena ada keinginan untuk bermain.

Dalam penelitian ini minat belajar siswa dapat ditinjau dari empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Untuk mengukur minat belajar tersebut digunakan alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang yang berjumlah 19 responden. Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa hasil dari indikator perasaan senang yang terdiri dari unsur indikator siswa senang saat mengikuti pembelajaran daring, keinginan belajar di tengah pandemi Covid-19, dan pendapat siswa mengenai ketidakefektifan pembelajaran daring.

Berikut adalah hasil dari setiap unsur indikatornya, yang pertama unsur indikator perasaan senang saat mengikuti pembelajaran daring sebanyak 33% siswa memilih sangat tidak setuju artinya siswa tidak senang saat mengikuti pembelajaran daring dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Yang kedua unsur indikator keinginan belajar di tengah pandemi Covid-19 siswa memilih sangat setuju dalam artian siswa masih memiliki keinginan belajar untuk belajar meskipun sedang pandemi Covid-19. Yang ketiga unsur indikator pendapat siswa mengenai ketidakefektifan pembelajaran daring 50% siswa memilih

sangat setuju apabila pembelajaran daring kurang efektif apalagi bagi siswa yang masih duduk di sekolah dasar.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang merasa tidak senang dengan pembelajaran daring karena siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Namun meskipun begitu keinginan belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 cukup tinggi. Indikator perasaan senang sendiri menjadi salah satu indikator yang cukup penting, karena apabila siswa memiliki perasaan senang yang baik terhadap sesuatu maka minat belajarnya akan baik juga. Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa bagi siswa sekolah dasar pembelajaran daring kurang menyenangkan mereka lebih menyukai pembelajaran secara langsung. Pembelajaran daring sendiri dinilai kurang efektif bagi siswa sekolah dasar karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala yang dialami oleh siswa (Rohmah, Hartatik, Akhwani & Sunanto, 2021).

Pada indikator ketertarikan terdapat unsur indikator rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran daring dan mencari sumber belajar lain. Hasil unsur indikator rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran daring adalah sebanyak 40% siswa memilih setuju jika mereka masih mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal saat pembelajaran daring. Dan untuk unsur indikator mencari sumber belajar lain 42% siswa memilih sangat setuju apabila mereka tetap mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru saat mengajar. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang sebagian dari siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran daring dan mencari sumber belajar tambahan lainnya. Sumber belajar tersebut biasanya dari internet atau buku yang digunakan untuk mencari referensi jawaban tugas. Hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran daring.

Dari indikator perhatian sendiri hanya mempunyai satu unsur indikator yaitu memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar. Hasil angket dari unsur indikator memperhatikan kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa 32% siswa memilih setuju jika mereka tetap memperhatikan kegiatan belajar mengajar meskipun secara daring. Artinya sebagian siswa dari siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang tetap memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan maupun informasi lainnya melalui grup *whatsapp* kelas. Sedangkan indikator keterlibatan terdiri dari unsur indikator mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta keaktifan siswa di grup *whatsapp*. Hasil pada unsur indikator mengerjakan dan mengumpulkan tugas memperoleh persentase sejumlah 44% siswa sangat setuju bahwa mereka tetap mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada unsur indikator keaktifan siswa 39% siswa memilih setuju jika mereka tetap aktif saat mengikuti pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*.

Dari presentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian dari siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang tetap bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru meskipun fakta di lapangan masih ditemukan beberapa siswa yang terkadang terlambat mengumpulkan tugas. Dan saat mengikuti pembelajaran daring beberapa siswa tetap aktif bertanya dan memberikan respon kepada guru ketika guru menjelaskan atau memberikan informasi meskipun respon yang diberikan siswa bersifat pasif. Namun hal yang perlu diperhatikan bahwa siswa dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 hasil dari tugas tersebut tidak semuanya dari siswa sendiri. Terkadang hasil tugas siswa tersebut dikerjakan oleh orang tua atau saudara yang tingkatan sekolahnya lebih tinggi. Oleh sebab itu sebagai guru hendaknya lebih cermat dan teliti lagi terkait hasil jawaban dari penugasan siswa (Santika, Sutisnawati & Uswatun, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas memperoleh hasil bahwa minat belajar yang dapat ditinjau dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa menunjukkan pada dasarnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kepohagung Rembang bagus namun karena adanya pandemi Covid-19 minat belajar siswa menurun. Siswa lebih senang dengan

pembelajaran tatap muka karena pembelajaran daring dirasa tidak efektif bagi siswa. Namun hal tersebut tidak membuat siswa berhenti mengikuti pembelajaran, keinginan siswa untuk belajar di tengah pandemi Covid-19 masih cukup baik. Siswa masih mencari sumber belajar tambahan apabila materi yang disampaikan oleh guru dirasa kurang. Selama mengikuti pembelajaran daring siswa masih memperhatikan setiap penjelasan dan instruksi yang diberikan oleh guru melalui grup *whatsapp*. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari respon siswa yang hanya beberapa dan bersifat pasif. Dengan melihat pembelajaran daring yang memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa maka diperlukannya peran dari para pendidik untuk berinovasi serta merancang program dan strategi terkait proses pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pendidik dapat mencoba inovasi baru dengan menggunakan aplikasi belajar lainnya dan tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait pendampingan belajar di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abroto., Pratowo, A., & Anantama, R. 2021. Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*. 5(2) 1632-1638.
- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra E. M. 2021. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita. *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islami Journal*. 2(1) 13-23.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Jumawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. 2020. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz Pada Mata Pelajaran Kuliah Pendidikan Matematika. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 5(2) 106-111.
- Nugraha, A. S., Sudiatmi, T., & Suswandari, M., 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3) 265-276.
- Rohmah, S., Hartatik, S., Akhwani. & Susanto. 2021. Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*. 5(4) 2472-2481.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas Va SDN Lembursitu. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 3(2) 224-232.
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 6(1) 35-43.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobron, A.N., Bayu. Rani. & Meidawati. 2019. Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding: Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*. 1(1) 1-5.
- Subiakto, A. R. P. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Putradharma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *Jurnal MethEdu: Mathematic Education Journal*. 4(1) 88-96.

Yanti, M. T., Kurnanto, E., & Kurniawan, A. R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1) 61-68.

Yunitasari, R., & Hanifah, U., 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3) 232-243.